

Artikel berjudul “*Digital Transformation: The Fundamental Concept of Transformation of Business Activities*” menjelaskan bahwa transformasi digital merupakan perubahan mendasar dalam cara organisasi menjalankan aktivitas bisnis. Proses ini tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi digital, tetapi juga mencakup pembaruan dalam sistem kerja, model bisnis, dan budaya organisasi agar dapat beradaptasi terhadap perubahan lingkungan global yang sangat cepat. Pemanfaatan teknologi digital bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, fleksibilitas, serta mendorong terciptanya inovasi di berbagai sektor industri. Dalam sektor manufaktur, transformasi digital menjadi faktor kunci untuk memperkuat daya saing di tingkat internasional. Teknologi seperti *Internet of Things* (IoT), kecerdasan buatan, dan *big data analytics* memungkinkan perusahaan mengumpulkan serta menganalisis data secara real-time untuk menghasilkan keputusan yang lebih akurat. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan produktivitas, menekan biaya operasional, dan memberikan kemampuan adaptasi terhadap perubahan permintaan pasar, termasuk personalisasi produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen modern.

Artikel tersebut juga menyoroti bahwa keberhasilan transformasi digital tidak dapat dicapai hanya melalui investasi teknologi, tetapi juga melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mampu mengoperasikan teknologi baru tersebut. Selain itu, perubahan budaya organisasi yang mendukung kolaborasi, inovasi, dan pembelajaran berkelanjutan menjadi aspek penting untuk memastikan proses transformasi berjalan efektif. Kolaborasi lintas fungsi dan penguatan ekosistem inovasi juga menjadi faktor pendukung keberhasilan transformasi di era digital. Keterkaitan artikel ini dengan konteks Indonesia terlihat jelas dalam upaya penerapan kebijakan “Making Indonesia 4.0”, yang berfokus pada modernisasi industri nasional. Transformasi digital menjadi fondasi penting untuk mewujudkan industri yang lebih adaptif menuju era *Industry 5.0* yang menyeimbangkan antara teknologi, nilai kemanusiaan, dan keberlanjutan. Oleh karena itu, selain penguasaan teknologi, Indonesia juga perlu memperkuat faktor manusia serta membangun ekosistem inovasi agar mampu bersaing dan naik kelas dalam rantai nilai global. Sebagai kesimpulan, transformasi digital adalah proses perubahan menyeluruh yang menuntut integrasi antara teknologi, sumber daya manusia, dan budaya organisasi. Strategi yang sinergis antara ketiganya akan membantu sektor manufaktur Indonesia mencapai nilai tambah yang lebih tinggi serta memperkuat daya saing nasional secara berkelanjutan di era industri digital.